

ANALISIS PERAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) TERHADAP PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL (UMK)

Indria Widyastuti¹, Dewi Yuliandari²

¹Manajemen Informatika, AMIK BSI Jakarta
Jln. RS. Fatmawati No. 24. Pondok Labu. Jakarta. Indonesia
indria.iwi@bsi.ac.id

²Manajemen Informatika, AMIK BSI Bekasi
Jl. Cut Mutia. Bekasi. Indonesia
dewi.dwy@bsi.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) currently has a very big role towards economic development in Indonesia. SMEs also become the foundation for 99.45% of labor in Indonesia. Various attempts were made by various parties to enhance the ability of micro, small and medium enterprises and cooperatives, one of which is the Rural Bank. Rural Bank role for communities in rural areas is expected to spearhead the MSE sector in financing, by way of channeling credit to SMEs in the long run and do the coaching business loans in order to improve the financial performance of SMEs receiving credit. To simplify the process of analysis undertaken, the author will make a model of analysis in order to answer the problem. To prove the hypothesis presented in this study using simple linear regression statistical tool with one independent variable (X) be the amount of working capital loans that have been disbursed by rural banks in West Java Province (specially in Bandung area) and three dependent variable (Y) in the form of increased sales turnover, profit margins ratio and working capital turnover. Therefore, in this study will use three simple regression equations models. Based on the results of regression analysis with the t-test on-year throughout the study period 2013-2015 found that: there is a positive influence among the independent variables are working capital loans disbursed Rural Bank with an increase in the dependent variable.

Keywords: rural bank, sales turnover, profit margin ratio, working capital turnover

I PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan.

Sejak beberapa tahun terakhir industri BPR di area Bank Indonesia (BI) Bandung mengalami perkembangan yang

cukup sehat, tetapi peran BPR dalam pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil masih menempati porsi yang relatif kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan oleh Bank Umum. Peranan BPR dalam pemberian kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil sampai akhir tahun 2015 di area Bandung hanya sebesar 18,62 % dari total jumlah kredit mikro dan kecil yang disalurkan perbankan di Bandung khususnya di wilayah Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi (www.bi.go.id, 2015). Hal ini tidak terlepas dari kondisi BPR yang secara umum masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam memberikan pelayanan kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil. Kendala dan

tantangan tersebut adalah (1) struktur pendanaan BPR belum didukung oleh permodalan yang kuat serta keterbatasan dalam menghimpun dana masyarakat, (2) kualitas sumber daya yang belum memadai baik ditingkat manajerial maupun teknis operasional, (3) belum adanya sarana pendukung industri BPR seperti lembaga yang dapat berfungsi sebagai penyangga dana likuiditas bagi BPR, dan (4) lemahnya pengendalian dan inefisiensi kegiatan operasional (www.bi.go.id, 2015).

Dari sisi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) terlihat masih banyak yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, ditandai dengan nilai omzet usaha yang rendah, perolehan keuntungan usaha yang rendah, kecilnya penerimaan kas dari kegiatan operasi serta sempitnya daerah pemasaran produk. Menurut pendapat Baswir sebagaimana dikutip oleh Ariawati, Ria Ratna (2004:50) “ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia yaitu: 1) Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional; 2) Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal, lemahnya teknologi dan manajerial; 3) Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari Bank; 4) Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar. Di dalam permasalahan inilah peran BPR bagi masyarakat di daerah perdesaan diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam pembiayaan sektor UMK, dengan cara menyalurkan kredit ke UMK dalam jangka panjang dan melakukan pembinaan usaha agar kredit yang diberikan dapat memperbaiki kinerja keuangan UMK penerima kredit tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “PERAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) TERHADAP PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL (UMK)” dimana penelitian dilakukan di beberapa BPR yang ada di wilayah BI Bandung dan UMK yang ada di wilayah Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi, yang akan dapat menjawab beberapa masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar porsi pemberian kredit modal kerja oleh BPR kepada UMK terhadap total pemberian kredit modal kerja oleh Perbankan kepada UMK di Bandung (khususnya di Kabupaten Bandung) dan Kota Cimahi?
2. Apakah kredit modal kerja yang telah disalurkan oleh BPR dapat meningkatkan penjualan dan laba UMK di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas pemberian kredit modal kerja oleh BPR terhadap peningkatan laba dan penjualan UMK di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya porsi kredit modal kerja yang telah disalurkan oleh BPR kepada UMK terhadap total pemberian kredit modal kerja yang telah disalurkan oleh Perbankan kepada UMK di Bandung (khususnya Kabupaten Bandung) dan Kota Cimahi.
2. Untuk menguji apakah kredit modal kerja yang telah disalurkan oleh BPR dapat meningkatkan penjualan dan laba UMK di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas pemberian kredit modal kerja oleh BPR terhadap peningkatan penjualan dan laba UMK di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi.

II. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Landasan Hukum BPR adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Penyaluran dana masyarakat dilakukan BPR dalam bentuk pemberian kredit kepada UMK dan masyarakat pedesaan. Kredit yang disalurkan oleh BPR kepada UMK sebagian besar berupa kredit modal kerja (KMK) yang dibagi lagi dalam beberapa jenis sesuai dengan bidang usaha UMK penerima kredit yaitu:

1. KMK sektor perdagangan
2. KMK sektor industri
3. KMK sektor pertanian
4. KMK sektor jasa

Selain kredit modal kerja, sebagian kecil oleh BPR disalurkan dalam bentuk kredit konsumtif untuk beberapa nasabah perorangan.

Pengertian Usaha Mikro dan Kecil

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Pengertian Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Kriteria dari Unit Usaha Mikro dan Kecil (UMK) adalah :

	ASSET	OMZET
MIKRO	Max 50 Jt	Max 300 jt
KECIL	>50jt - 500jt	>300jt - 2,5M

Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azriani, Z, *et al* (2008) kinerja keuangan UKM dapat diukur dari lima parameter berikut ini :

1. Nilai omzet usaha
Nilai omzet usaha menunjukkan seberapa besar nilai penjualan atau penerimaan yang diperoleh dari usaha kecil
2. Keuntungan usaha kecil
3. Aset yang dimiliki
4. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga
5. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardiana, *et al* (2010) untuk menilai

kinerja keuangan UKM dapat didasarkan pada ROI (*Return On Investment*).

Selanjutnya ROI digambarkan lebih rinci lagi oleh rasio *Net Profit Margin* dan *Capital Turn Over* (Harahap, Sofyan, 2008:300).

Berdasarkan teknik penilaian kinerja keuangan UMK yang telah dijabarkan sebelumnya maka dalam penelitian ini, kinerja keuangan UMK akan dianalisa menggunakan parameter dan rasio berikut ini :

1. Peningkatan Omzet Usaha / Penjualan
2. Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Peningkatan Omzet Usaha / Penjualan

Peningkatan penjualan suatu perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Peningkatan Omzet / Penjualan} = \frac{\text{sales thn berjalan} - \text{sales thn sbmnya}}{\text{sales thn sbmnya}} \quad (1)$$

Net Profit Margin

Ratio yang rendah bisa disebabkan oleh penjualan yang turun lebih besar daripada turunnya ongkos, begitu pula sebaliknya. Menurut Subramanyam, K.R. dan Wild, Jhon J. (2010:45) rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Margin Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \quad (2)$$

Working Capital Turnover

Rasio perputaran modal kerja mengimplikasikan kemampuan tambahan modal kerja dalam meningkatkan besarnya penjualan tahunan perusahaan. Menurut Subramanyam, K.R. dan Wild, Jhon J. (2010:45) rasio ini dihitung dengan rumus

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata modal kerja}} \quad (3)$$

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah bersifat kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan rumus-rumus statistik dalam mengidentifikasi dan mengolah variabel yang muncul dari problema yang akan dijawab. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat, yang menjadi obyek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi. Keadaan populasi atau fakta empiris yang akan didiskripsikan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh pemberian kredit modal kerja oleh BPR kepada UMK terhadap peningkatan penjualan dan laba UMK.

Hipotesa

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka untuk pengujian ini dilakukan pengujian hipotesis nol. Untuk lebih jelasnya dinyatakan sebagai berikut :

Ho1 : $\beta = 0$ pemberian kredit modal kerja oleh BPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan omzet usaha / penjualan UMK

Ha1 : $\beta \neq 0$ pemberian kredit modal kerja oleh BPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan omzet usaha / penjualan UMK

Ho2 : $\beta = 0$ pemberian kredit modal kerja oleh BPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan margin laba bersih (*net profit margin*) UMK

Ha2 : $\beta \neq 0$ pemberian kredit modal kerja oleh BPR memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan margin laba bersih (*net profit margin*) UMK

Ho3 : $\beta = 0$ pemberian kredit modal kerja oleh BPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) UMK

Ha2 : $\beta \neq 0$ pemberian kredit modal kerja oleh BPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) UMK

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi (*universe*) dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berlokasi di wilayah Kota Cimahi, serta Usaha Mikro Kecil (UMK) di wilayah Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi yang mendapatkan pinjaman modal kerja dari BPR BPR yang akan dijadikan sampel adalah BPR Danamasa di Kota Cimahi yang berdasarkan proporsi jumlah penyaluran kredit modal kerja adalah termasuk dalam lima besar di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi.

Jumlah UMK di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi adalah sebesar 15.028 UMK (www.jabar.bps.go.id, 2015) dengan jenis atau bidang usaha yang beragam dan terklasifikasi menjadi UMK sektor perdagangan, industri, pertanian dan jasa. Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi maka dalam penentuan jumlah sampel penelitian digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{15.028}{1 + 15.028 (0,1)^2} = 98,37 = 100$$

Selanjutnya untuk memilih UMK mana yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian adalah UMK yang mendapat kredit modal kerja dari lima BPR di Kabupaten Bandung & Kota

Cimahi yang menjadi responden penelitian. Kriteria yang digunakan adalah UMK yang mendapatkan kredit modal kerja dari BPR selama triwulan pertama tahun 2015.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan untuk menganalisis hubungan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen (X)

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah besarnya jumlah kredit modal kerja yang telah disalurkan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

b. Variabel Dependen (Y)

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMK Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio yaitu :

- a. Peningkatan Omzet / *Sales* (Y1)
- b. Rasio Margin Laba Bersih (Y2)
- c. Rasio Perputaran Modal Kerja (Y3)

Model Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui tentang karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci dan menggambarkan mengenai jawaban responden dalam bentuk minimal, nilai maksimal, rata-rata dan standar deviasi dengan masing-masing variabel.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dengan grafik dapat menggunakan Normal P-P Plot.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

c. **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Uji statistik inferensial yang digunakan adalah analisa regresi (*regression analysis*) untuk memperoleh suatu persamaan regresi sederhana yang menunjukkan pengaruh anatar variabel yang lain serta derajat keratin hubungan dua variabel dan uji statistic berupa uji kebenaran dengan menggunakan uji statistic t untuk menguji hipotesis yang diteliti oleh penulis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua arah (*two tail test*).

Adapun rumus-rumus yang digunakan meliputi :

1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini ada tiga persamaan regresi linier sederhana yang akan dianalisa, yaitu :

- 1) Y (kenaikan penjualan) = $\beta_0 + \beta_1 X(\text{kredit modal kerja})$
- 2) Y (net profit margin) = $\beta_0 + \beta_1 X(\text{kredit modal kerja})$
- 3) Y (working capital turn over) = $\beta_0 + \beta_1 X(\text{kredit modal kerja})$

2. Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam model penelitian menerangkan variabel dependen (*good of fit*), dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (*adjusted R2*). Semakin besar *adjusted R2* suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2

yang telah disesuaikan adalah antara nol dan sampai dengan satu.

3. Uji t (uji parsial)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Apabila hasil t_{hitung} negative maka pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan absolut t_{hitung} dengan absolut t_{tabel} , dimana ketentuannya adalah sebagai berikut :

Jika absolut $t_{hitung} < absolut t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika absolut $t_{hitung} > absolut t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

4. Penetapan Tingkat Signifikan

Penetapan tingkat signifikansi (*level of significance*) yang digunakan oleh penulis adalah sebesar 5%. Angka 5% dipilih karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dalam pengujian kedua variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan terutama dalam penelitian ilmu-ilmu sosial.

IV. PEMBAHASAN

Peran/Share BPR Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Kepada UMK di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi

Besarnya porsi pemberian kredit modal kerja oleh BPR kepada UMK terhadap total pemberian kredit modal kerja oleh Perbankan kepada UMK di Kota Cimahi ditunjukkan oleh tabel berikut:

(18,92%)

Tabel 1 Penyaluran Kredit Modal Kerja Bagi UMK di Kota Cimahi periode Maret

Periode	KMK oleh BPR (ribuan)	KMK oleh Perbankan Umum (ribuan)	Total Penyaluran KMK (ribuan Rp)
2013	21.913.381	99.827.625	121.741.006
2014	36.940.468	168.284.354	205.224.822
2015	48.762.837	222.141.813	270.904.650

Sumber : www.bi.go.id (diolah)

Tabel 2 Penyaluran Kredit Modal Kerja Bagi UMK di Kabupaten Bandung periode Maret

Periode	KMK oleh BPR (ribuan)	KMK oleh Perbankan Umum (ribuan)	Total Penyaluran KMK (ribuan Rp)
2013	393.046.176	1.790.543.691	2.183.589.867
2014	488.294.882	2.224.454.462	2.712.749.344
2015	529.167.393	2.410.651.457	2.939.818.850

Sumber : www.bi.go.id (diolah)

Dari tabel 1 & 2 terlihat bahwa peran BPR dalam pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil masih menempati porsi yang relatif kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan oleh Bank Umum. Hal ini tidak terlepas dari kondisi BPR yang secara umum masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam memberikan pelayanan kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil. Kendala dan tantangan tersebut adalah (1) struktur pendanaan BPR belum didukung oleh permodalan yang kuat serta keterbatasan dalam menghimpun dana masyarakat, (2) kualitas sumber daya yang belum memadai baik ditingkat manajerial maupun teknis operasional, (3) belum adanya sarana pendukung industri BPR seperti lembaga yang dapat berfungsi sebagai penyangga dana likuiditas bagi BPR, dan (4) lemahnya pengendalian dan

inefisiensi kegiatan operasional (Bank Indonesia, 2013).

Perkembangan Kinerja Keuangan UMK

Data-data yang diperlukan dalam pengolahan data agar dapat diuji adalah data-data mengenai rata-rata peningkatan omzet usaha / penjualan UMK setelah menerima kredit modal kerja selama triwulan kedua 2015 (periode bulan April – Juli 2015) dan rata-rata margin laba bersih UMK selama periode tersebut. Data tersebut disusun berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh seratus UMK responden.

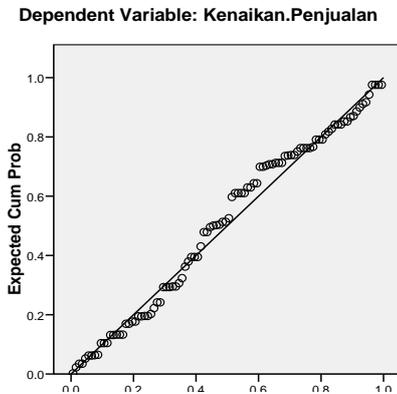
Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa variabel Kenaikan Omzet Penjualan mempunyai nilai minimum sebesar 4,22, dengan nilai maksimum sebesar 30,45, rata-rata yang didapat dari 100 observasi adalah sebesar 15,5480 dan standar deviasi sebesar 8,61974. Variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai minimum sebesar 8,00, dengan nilai maksimum sebesar 40,00, rata-rata yang didapat dari 100 observasi adalah sebesar 18,9267 dan standar deviasi sebesar 9,87243. Variabel Kredit Modal Kerja mempunyai nilai minimum sebesar 14,51, dengan nilai maksimum sebesar 18,42, rata-rata yang didapat dari 100 observasi adalah sebesar 16,3118 dan standar deviasi sebesar 1,03188.

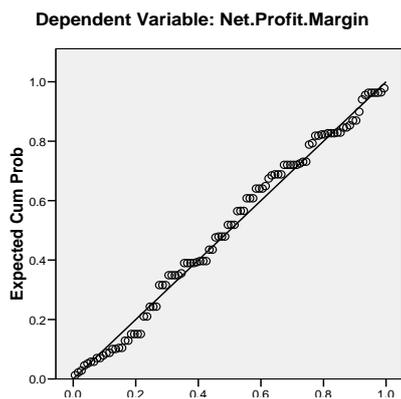
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan analisis Grafik Normal P-P Plot dan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

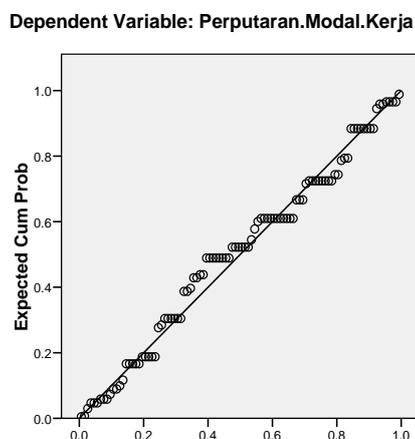
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Diolah SPSS 18

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Model 1 dan 2

Dari hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keputusan
<i>Unstandardized residual (Model 1)</i>	0,269	Normal
<i>Unstandardized residual (Model 2)</i>	0,710	Normal
<i>Unstandardized residual (Model 3)</i>	0,282	Normal

Sumber : Data Diolah SPSS 18

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa normalitas model regresi memiliki signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima yang berarti model regresi yang digunakan mempunyai *standar error* yang normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian pelanggaran asumsi klasik untuk model yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas atas (d_U) maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

	N	k'	Dl	Du	4-du	4-dl	Dw	
1	100	1	1,654	1,694	2,306	2,346	1,875	Tidak ada auto Korelasi
2	100	1	1,654	1,694	2,306	2,346	1,992	Tidak ada auto Korelasi
3	100	1	1,654	1,694	2,306	2,346	1,857	Tidak ada auto Korelasi

Sumber : data diolah SPSS 18

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser.

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5 Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Variabel Independen	Sig.	Kesimpulan
1	Ln.Kredit. Modal.Kerja	0,094	Tidak ada heteroskedastisitas
2	Ln.Kredit. Modal.Kerja	0,330	Tidak ada heteroskedastisitas
3	Ln.Kredit. Modal.Kerja	0,922	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : data diolah SPSS 18

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Interpretasi Hasil Regresi

1. Koefisien Determinasi (Pengujian R dan R^2)

Tabel 6 Hasil Uji R dan R Square

Model	R	R Square
1	0,980	0,960
2	0,951	0,904
3	0,867	0,752

Sumber : Data Diolah SPSS 18

Hipotesa 1 (Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Peningkatan Omzet Penjualan UMK)

Dari hasil pengujian regresi model 1 didapat nilai koefisien (R) sebesar 0,980 dimana nilai tersebut menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel Kredit Modal Kerja dengan Peningkatan Omzet Penjualan UMK dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dikarenakan memiliki nilai korelasi $> 0,5$. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar adalah 0,960 yang berarti bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari kredit modal kerja mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kenaikan penjualan sebesar 96%.

Hipotesa 2 (Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Margin Laba Bersih UMK)

Dari hasil pengujian regresi model 2 didapat nilai koefisien (R) sebesar 0,951 dimana nilai tersebut menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel Kredit Modal Kerja dengan Margin Laba Bersih UMK dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dikarenakan memiliki nilai korelasi $> 0,5$. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar adalah 0,904 yang berarti bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari kredit modal kerja mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* sebesar 90,4%.

Hipotesa 3 (Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Perputaran Modal Kerja UMK)

Dari hasil pengujian regresi model 3 didapat nilai koefisien (R) sebesar 0,867 dimana nilai tersebut menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel

Kredit Modal Kerja dengan *Net Working Capital Turn Over* UMK dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dikarenakan memiliki nilai korelasi > 0,5. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar adalah 0,752 yang berarti bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari kredit modal kerja mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Net Working Capital Turn Over* UMK sebesar 75,2%.

2. Uji t (Pengujian Hipotesa)

Untuk menguji hipotesa dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Dasar pengambilan keputusan

Jika $p\text{-value} < \alpha_{0,05}$ maka H_0 ditolak.

Jika $p\text{-value} > \alpha_{0,05}$ maka H_0 diterima.

Tabel 7 Hasil Uji t (Uji Parsial)

V. Independen	Koef s	T	Sig.	
1 Ln.Kredit. Modal.Kerja	0,980	48,33 7	0,000	H_{01} Ditolak
2 Ln.Kredit. Modal.Kerja	0,951	30,45 9	0,000	H_{02} Ditolak
3 Ln.Kredit. Modal.Kerja	0,867	17,25 0	0,000	H_{03} Ditolak

Sumber : Data Diolah SPSS 18

Hipotesis 1

$$Y = 0,980 X$$

Dari pengujian regresi sederhana tersebut dapat dilihat bahwa kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,980 terhadap kenaikan omzet penjualan UMK. Hal ini berarti jika Kredit Modal Kerja meningkat sebesar satu satuan maka Peningkatan Omzet Usaha akan naik sebesar 0,980.

Nilai probabilitas yang didapat dari pengujian adalah sebesar 0,000 dimana

nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $48,337 > t$ tabel sebesar 1,985, maka H_{01} ditolak yang berarti kredit modal kerja berpengaruh terhadap rata-rata kenaikan omzet penjualan UMK

Hipotesis 2

$$Y = 0,951 X$$

Dari pengujian regresi sederhana tersebut dapat dilihat bahwa kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,951 terhadap *Net Profit Margin* UMK. Hal ini berarti jika Kredit Modal Kerja meningkat sebesar satu satuan maka *Net Profit Margin* akan naik sebesar 0,951.

Nilai probabilitas yang didapat dari pengujian adalah sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $30,459 > t$ tabel sebesar 1,985, maka H_{02} ditolak yang berarti kredit modal kerja berpengaruh terhadap rata-rata *net profit margin* UMK

Hipotesis 3

$$Y = 0,867 X$$

Dari pengujian regresi sederhana tersebut dapat dilihat bahwa kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,867 terhadap *Net Working Capital Turn Over* UMK. Hal ini berarti jika Kredit Modal Kerja meningkat sebesar satu satuan maka *Net Working Capital Turn Over* akan naik sebesar 0,867.

Nilai probabilitas yang didapat dari pengujian adalah sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $17,250 > t$ tabel sebesar 1,985, maka H_{03} ditolak yang berarti kredit modal kerja berpengaruh terhadap rata-rata *Net Working Capital Turn Over* UMK.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pemberian Kredit Modal Kerja oleh BPR terhadap Peningkatan Kinerja UMK.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pemberian kredit modal kerja oleh BPR terhadap peningkatan kinerja UMK secara umum dapat dibagi menjadi:

1. Faktor dari BPR, terdiri dari:

a. Adanya Komitmen dari BPR untuk Memperkuat Keberadaan BPR

Hal ini dapat dilakukan dengan cara BPR menerapkan *Capacity Building*. *Capacity building* adalah pembangunan keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*capabilities*), seperti kepemimpinan, manajemen, keuangan dan pencarian dana, program dan evaluasi, supaya pembangunan organisasi efektif dan berkelanjutan.

b. Adanya Komitmen BPR Dalam Memperkuat UKM

Adapun usaha yang bisa diterapkan oleh BPR diantaranya adalah melakukan pendampingan terhadap UMK yang telah menerima kredit modal kerja. Kegiatan pendampingan tersebut dapat berupa:

1. mengadakan pelatihan bagi pelaku UMKM untuk masalah produksi, pembukuan, dan pemasaran, dimana peran BPR adalah sebagai fasilitator.
2. disamping itu beberapa BPR dapat juga mencoba mencari pasar bagi UMKM untuk memasarkan produknya.

2. Faktor dari Pemerintah (Kementerian Koperasi & UKM) dan Bank Indonesia, terdiri dari:

A. Adanya Upaya dari Pemerintah Untuk Pengembangan UKM

Dengan mencermati masalah yang dihadapi oleh UKM, maka kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut (Infokop, 2004) :

- a. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif
- b. Perlindungan Usaha
- c. Pengembangan Kemitraan
- d. Pelatihan
- e. Membentuk Lembaga Khusus
- f. Memantapkan Asosiasi
- g. Mengembangkan Promosi
- h. Mengembangkan Kerjasama yang Setara

B. Adanya Upaya dari Bank Indonesia Untuk Pengembangan UKM berupa Bantuan Permodalan.

3. Faktor dari UMK

Adanya Komitmen dari UMK untuk Survive dan Mengembangkan Usahanya.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta berdasarkan teori yang mendasari penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan bahwa peran BPR dalam pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil masih menempati porsi yang relatif kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan oleh Bank Umum. Kredit modal kerja yang disalurkan oleh BPR kepada UMK memiliki pengaruh positif terhadap rata-rata peningkatan omzet penjualan UMK selama periode tiga tahun setelah penerimaan kredit modal kerja. Kredit modal kerja yang disalurkan oleh BPR kepada UMK memiliki pengaruh positif terhadap rata-rata *net profit margin* UMK selama periode tiga tahun setelah penerimaan kredit modal kerja.

Penelitian Lanjutan

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, mengakibatkan penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti yang tertarik

dengan permasalahan ini. Agar memperoleh hasil yang lebih maksimal beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dilakukan untuk menyempurnakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Karena penelitian ini hanya meneliti peran BPR yang berupa penyaluran kredit modal kerja kepada UMK, maka sebaiknya penelitian yang akan datang meneliti juga peran BPR yang lain, yaitu peran sebagai pihak yang menghimpun dana masyarakat baik berupa tabungan ataupun deposito dan juga peran BPR sebagai pihak yang menyalurkan dana ke masyarakat berupa penyaluran kredit selain kredit modal kerja, bisa berupa kredit konsumsi maupun kredit investasi.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan tiga indikator untuk menilai kinerja keuangan UMK, yaitu kenaikan omzet usaha, margin laba bersih dan perputaran modal kerja, padahal masih banyak indikator lain yang bisa digunakan. Oleh karena itu, sebaiknya penelitian selanjutnya juga menilai kinerja keuangan UMK dari segi *Return on Asset (ROA)*, *Line of Product*, *Market Coverage*, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh UMK tersebut.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi, 2010, Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Vol. 12 No. 1, Maret 2010 (hal. 42-55)

Azriani Z, Harianto dan Nuryartono N, 2008, Peranan Bank Perkreditan

Rakyat Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Sumatera Barat, Forum Pascasarjana IPB, Vol. 31 No. 3, Juli 2008 (hal. 173-188)

Harahap, Sofyan, 2008, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta (hal. 300)

Subramanyam, KR dan Wild, John J, 2010, Analisis laporan Keuangan (Financial Statement Analysis), Mc Graw Hill (terjemahan: Salemba Empat)

Undang-Undang No. 10, tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, Sinar Grafika, Jakarta

www.depkop.go.id, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2015

www.jabar.bps.go.id, Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2015

www.bi.go.id, Bank Indonesia, 2015

BIODATA PENULIS

Nama Indria Widyastuti, SE, M.Si. lahir di kota Jember, 19 Nopember 1974. Lulus Sarjana Ekonomi (program studi Akuntansi) STIE Malangkecewara lulus tahun 1997, Magister Akuntansi (program studi Keuangan & Perbankan) Universitas Trisakti lulus tahun 2011. Saya menjadi dosen AMIK BSI dari tahun 2005 hingga sekarang.

Nama Dewi Yuliandari, M.Kom, lahir Bogor, 19 Juni 1974. Lulusan dari Sarjana Ekonomi (program studi Akuntansi) STIE Malangkecewara lulus tahun 1997, Magister Akuntansi (program studi Keuangan & Perbankan) Universitas Trisakti lulus tahun 2011 Saya menjadi dosen AMIK BSI dari tahun 1997 hingga sekarang.